

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis)-sional, Maderika & Co.
6. Asesmen Pembelajaran di Era 4.0
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kolaborasi Generasi Z
8. Character Building Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keperguruan



Analisis Fakta Empiris Terhadap Peserta Didik Korban Bullying di SMAN 6 Kediri

Feren Ramadhani Putri Pradika¹, Setya Adi Sancaya², Sri Panca Setyawati³,
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

ferenramadhaniputri@gmail.com¹, sadisancaya@gmail.com²,
sripanca@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Bullying is a serious problem in the educational environment that can have a negative impact on student development. This research aims to analyze the empirical impact of bullying on students at SMAN 6 Kediri. The research method uses a qualitative approach with data collection techniques through structured observation, in-depth interviews and documentation. The research subjects were three students who were victims of bullying (DE, IR, and ZF) at SMAN 6 Kediri. The data analysis technique in this research uses Milles Huberman theory. The research results show that the impact of bullying includes four main aspects: (1) Physical impact, where two out of three victims experienced mild physical disorders, (2) Emotional impact in the form of feelings of shame, depression, loss of self-confidence and anxiety, (3) Social impact which results in the victim becoming closed, having difficulty socializing and feeling isolated, and (4) Academic impacts in the form of decreased achievement and enthusiasm for learning. The research uses source triangulation techniques to ensure the validity of the findings. The conclusions show that bullying has complex consequences that affect various aspects of the victim's life, emphasizing the importance of comprehensive prevention and treatment. This research recommends the importance of comprehensive intervention from schools to prevent and handle bullying cases.

Keywords: Analysis of Empirical Facts, Impact of Bullying, High School Students

ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius dalam lingkungan pendidikan yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak empiris bullying terhadap siswa di SMAN 6 Kediri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah tiga orang siswa korban bullying (DE, IR, dan ZF) di SMAN 6 Kediri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan dampak bullying meliputi empat aspek utama: (1) Dampak fisik, di mana dua dari tiga korban mengalami gangguan fisik ringan, (2) Dampak emosional berupa perasaan malu, tertekan, kehilangan kepercayaan diri, dan kecemasan, (3) Dampak sosial yang mengakibatkan korban menjadi tertutup, sulit bergaul, dan merasa terisolasi, serta (4) Dampak akademik berupa penurunan prestasi dan semangat belajar. Penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan. Kesimpulan menunjukkan bahwa bullying memiliki konsekuensi kompleks yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan korban, menekankan pentingnya pencegahan dan penanganan yang komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya intervensi komprehensif dari pihak sekolah untuk mencegah dan menangani kasus *bullying*.

Kata Kunci: Analisis Fakta Empiris, Dampak *Bullying*, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan nasional, bertujuan membentuk sumberdaya manusia berkualitas. Sekolah idealnya menjadi wahana untuk menimba ilmu pengetahuan, mengembangkan teknologi, seni, dan membentuk karakter calon penerus bangsa. Namun, realitas menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan kerap dihadapkan pada kompleksitas permasalahan sosial, salah satunya adalah fenomena *bullying* yang semakin mengkhawatirkan.

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang disengaja, dilakukan berulang-ulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang tidak dapat membela diri. Menurut data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), kasus *bullying* di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 tercatat 129 korban, meningkat menjadi 153 korban pada tahun 2019, dengan dampak yang kompleks baik secara fisik maupun psikologis.

(Menurut Priyatna (dalam Andri, 2010), *bullying* didefinisikan sebagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan tujuan menyakiti dan mendominasi korban, baik secara fisik maupun psikis. Hertinjung, 2013). *Bullying* merupakan tindak kekerasan yang mencoreng dunia pendidikan, ditandai dengan ketidak seimbangan kekuasaan yang membuat korban tidak berdaya untuk melawan. Penelitian Houghton dalam Ali (2022) menunjukkan bahwa pelaku *bullying*, baik laki-laki maupun perempuan, termotivasi oleh keinginan memperoleh kekuasaan dan membangun reputasi dalam interaksi sosial. Marisson dalam (Sasmoko et al., 2019) mengidentifikasi beberapa faktor pendorong perilaku *bullying* termasuk dendam, iri hati, tradisi senioritas, diskriminasi di sekolah, dan masalah keluarga. Pelaku *bullying* umumnya mahir menggunakan tekanan teman sebaya dan intimidasi, yang dapat berdampak pada masa depan mereka sendiri, termasuk risiko menjadi pelaku tindak kriminal. Menurut (Syafitri et al., 2024) menekankan bahwa *bullying* fisik merupakan bentuk kekerasan yang paling terlihat, meliputi berbagai tindakan seperti memukul, mendorong, mencekik, dan bentuk kekerasan fisik lainnya yang dapat diamati secara langsung.

Penelitian sebelumnya oleh Wiyani (2014) mengungkapkan bahwa *bullying* memiliki dampak serius, meliputi: 1. Dampak Fisik yaitu sakit kepala, luka memar, gangguan kesehatan 2. Dampak Psikologis yaitu penurunan kesejahteraan mental, emosi negatif, rasa malu dan tertekan 3. Dampak Sosial yaitu menurunnya kualitas interaksi sosial dan kepercayaan diri.

Di SMAN 6 Kediri, fenomena *bullying* telah terobservasi secara langsung oleh peneliti. Salah satu insiden terjadi saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP), di mana seorang siswa melempar bola ke kepala korban, memicu reaksi balasan. Teman-teman pelaku memberikan

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Isi Konten Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kasus-kasus: Sejarah, Waskita, Peristiwa, dan Peristiwa Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial, Made in & for)
6. Asesmen, Pembelajaran, dan Evaluasi
7. Peningkatan Nasionalisasi dan Kualitas Guru Generasi Z
8. Organisasi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



dukungan yang membuat korban merasa terpojok dan kalah, berdampak pada gangguan psikologis dan hambatan dalam proses belajar.

Penelitian ini menganalisis fakta empiris dampak *bullying* terhadap korban. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Observasi terstruktur, Wawancara mendalam, Dokumentasi.

Data primer diperoleh dari siswa korban *bullying* dan guru BK SMAN 6 Kediri, dengan memberikan perspektif autentik tentang pengalaman *bullying*. Data sekunder mencakup studi literatur, kebijakan anti-*bullying*, dan penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada konteks spesifik lokasi penelitian dan pendekatan komprehensif dalam menganalisis dampak *bullying*. Penelitian terdahulu umumnya fokus pada dampak pada satu aspek, sementara penelitian ini menyelidiki dampak secara multidimensional.

Signifikansi penelitian terletak pada kontribusinya memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika *bullying* di lingkungan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang *bullying*, menjadi landasan pengembangan kebijakan pencegahan, menghasilkan strategi intervensi yang efektif, meningkatkan kesadaran akan dampak *bullying*.

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan berupaya memberikan solusi konstruktif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan potensi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus empiris untuk mengeksplorasi dampak *bullying* terhadap siswa di SMAN 6 Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih guna memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa korban *bullying* melalui pengumpulan data naratif yang komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 6 Kediri, berlokasi di Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu satu bulan, yang mencakup tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.

Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria informan adalah siswa yang terbukti mengalami *bullying* di lingkungan sekolah. Sejumlah tiga orang siswa (DE, IR, dan ZF) dipilih sebagai subjek utama penelitian berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling dan observasi awal peneliti. Selain siswa, penelitian juga melibatkan guru BK sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif komprehensif.

Prosedur pengumpulan data menggunakan tiga metode utama. Pertama, observasi terstruktur dilakukan untuk mengamati langsung perilaku dan interaksi siswa di lingkungan sekolah. Kedua, wawancara mendalam

dilakukan secara individual dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, guna menggali informasi detail tentang pengalaman bullying, dampak yang dialami, dan strategi coping korban. Ketiga, dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data mentah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap kedua adalah reduksi data, di mana data yang terkumpul dipilah, difokuskan, dan disederhanakan sesuai fokus penelitian. Tahap ketiga adalah penyajian data, dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti melakukan interpretasi data dan menarik simpulan akhir penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam hal ini, data dari siswa korban *bullying* akan disilangkan dengan informasi dari guru BK dan dokumentasi yang ada.

Etika penelitian menjadi pertimbangan penting, sehingga peneliti memastikan kerahasiaan identitas informan, memperoleh persetujuan informed consent dari subjek penelitian, dan menjaga privasi data yang dikumpulkan. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etis dan ilmiah.

Pada akhirnya, metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman komprehensif dan mendalam tentang dampak *bullying* terhadap siswa di SMAN 6 Kediri, dengan fokus pada pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian empiris mengenai dampak *bullying* terhadap siswa di SMAN 6 Kediri diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga orang siswa korban *bullying* (DE, IR, dan ZF) serta informan tambahan dari guru Bimbingan Konseling (BK).

Tabel 1. Profil Singkat Responden Korban Bullying

Inisial	Jenis Kelamin	Kelas	Bentuk Bullying
DE	Laki-laki	XI	Verbal dan Fisik
IR	Perempuan	XI	Verbal dan Fisik
ZF	Laki-laki	XI	Verbal dan Fisik

Bentuk Bullying yang Dialami Korban

1. DE

- a. Mengalami *bullying* verbal berupa ejekan dan hinaan
- b. *Bullying* fisik meliputi dorongan dan jejalan di lorong sekolah

1. Bimbingan dan Konseling Multikulitural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis-sosial)
6. Media & Kelembagaan
7. Sistem, Metode, dan Teknologi PK
8. Peningkatan Nasionalisasi dan Kolaborasi Generasi Z
9. Organisasi Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



- c. Di permalukan di depan orang lain
2. IR
 - a. *Bullying* verbal berupa ejekan terkait penampilan
 - b. *Bullying* fisik berupa dorongan
 - c. Terjadi di area kurang pengawasan seperti belakang sekolah
3. ZF
 - a. *Bullying* dimulai dari candaan kasar
 - b. Berkembang menjadi tindakan fisik
 - c. Lokasi: ruang kelas, halaman sekolah, tempat parkir
 - d. Pelaku adalah siswa senior yang agresif

Tabel 2. Dampak *Bullying* pada Korban

Aspek Dampak	DE	IR	ZF
Fisik	Ringan	Ringan	Ringan
Psikologis	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
Sosial	Tertutup	Terisolasi	Terisolasi
Akademik	Menurun	Menurun	Menurun

Rincian Dampak *Bullying* bagi Korban

1. Dampak Fisik
 - a. Tidak ada luka serius pada ketiga korban
 - b. Gejala fisik: kelelahan, sakit kepala akibat stres
2. Dampak Psikologis
 - a. Kehilangan kepercayaan diri
 - b. Kecemasan berkelanjutan
 - c. Perasaan malu dan tertekan
 - d. Marah pada diri sendiri
3. Dampak Sosial
 - a. Kecenderungan menarik diri
 - b. Kesulitan berinteraksi sosial
 - c. Perasaan terisolasi
 - d. Menghindari pergaulan
4. Dampak Akademik
 - a. Kesulitan berkonsentrasi
 - b. Penurunan prestasi akademik
 - c. Hilangnya motivasi belajar

Penanganan *Bullying* oleh Sekolah

Penanganan *bullying* oleh pihak sekolah yang disampaikan melalui wawancara dengan pihak BK adalah memiliki prosedur penanganan *bullying*, melakukan sosialisasi setiap semester, menyediakan layanan responsif, memanggil korban dan pelaku untuk konsultasi, bekerja sama dengan guru kelas dan konselor, membangun budaya sekolah anti-*bullying*.

PEMBAHASAN

a. Dampak Fisik Korban *Bullying*

Hasil penelitian menunjukkan variasi dampak fisik di antara korban *bullying*. Dari tiga subjek penelitian (DE, IR, dan ZF), dua orang di antaranya (IR dan ZF) mengalami gangguan fisik ringan, sedangkan satu korban (DE) tidak menunjukkan gangguan fisik. Temuan ini mengindikasikan bahwa dampak *bullying* secara fisik tidak bersifat universal, melainkan sangat tergantung pada intensitas dan bentuk *bullying* yang dialami.

b. Dampak Emosional Korban *Bullying*

Penelitian mengungkap dampak emosional yang signifikan pada korban *bullying*. Mereka mengalami serangkaian emosi kompleks, mencakup yaitu rasa malu yang mendalam saat datang ke sekolah, perasaan terhina dan kesal, ketakutan yang berkelanjutan, kesedihan dan kecemasan yang intens, penurunan kepercayaan diri, kemarahan terhadap diri sendiri akibat ketidakmampuan melawan pelaku. Kondisi emosional ini menciptakan beban psikologis yang sangat berat dan berdampak signifikan pada kesejahteraan mental korban.

c. Dampak Sosial bagi Korban *Bullying*

Penelitian mengidentifikasi perubahan perilaku sosial yang kompleks pada korban *bullying*, meliputi kecenderungan menjadi individu yang tertutup, kesulitan dalam berinteraksi sosial, kecemasan yang tinggi dalam berkomunikasi, rasa takut akan penghakiman sosial, kecenderungan menarik diri dari lingkungan, perasaan terisolasi dan terasing. Dinamika sosial yang terbentuk semakin memperburuk kondisi psikologis korban, menciptakan lingkaran negatif yang sulit dipecahkan.

d. Dampak Akademik bagi Korban *Bullying*

Dampak *bullying* terhadap aspek akademik sangat nyata, ditandai dengan kesulitan berkonsentrasi di kelas, terus-menerus memikirkan cara menghindari pelaku, Penurunan prestasi akademik, hilangnya motivasi belajar, penurunan semangat berprestasi. Pengalaman *bullying* secara langsung mengganggu proses pendidikan dan perkembangan intelektual korban.

Pengecekan Keabsahan Temuan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber untuk memvalidasi data, dengan melibatkan tiga korban *bullying* (DE, IR, dan ZF) sebagai sumber utama. Pendekatan ini bertujuan: memastikan akurasi data, meningkatkan validitas temuan, memperkaya kedalaman informasi, menghasilkan gambaran objektif tentang dampak *bullying*.

Melalui triangulasi, penelitian mampu menghadirkan perspektif komprehensif dan mendalam mengenai pengalaman korban *bullying*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap dampak *bullying* yang bersifat kompleks terhadap korban pada siswa di SMAN 6 Kediri. Kompleksitas dampak meliputi empat aspek. Pertama dampak fisik berupa sakit kepala akibat stres, kelelahan yang berkelanjutan, kondisi fisik lemah dan kurang bersemangat, kecenderungan mengantuk di kelas. Kedua dampak emosional. Korban mengalami gangguan emosional yang signifikan, meliputi perasaan malu dan terhina, kecemasan yang mendalam, ketakutan saat pergi ke sekolah, kehilangan kepercayaan diri, frustrasi terhadap diri sendiri. ketiga. Dampak Sosial, *bullying* memengaruhi interaksi sosial korban, dengan gejala kecenderungan bersikap tertutup, kesulitan bergaul, perasaan terisolasi, menghindari interaksi sosial, ketakutan akan dianggap lemah. Keempat Dampak akademik, meliputi kesulitan berkonsentrasi di kelas, penurunan motivasi belajar, penurunan prestasi akademik, sering melamun, kurang fokus dalam kegiatan belajar.

Saran

a) Bagi Guru Bimbingan Konseling (BK)

Fenomena *bullying* perlu mendapatkan perhatian secara-sungguh oleh pihak sekolah, terutama melalui guru BK. Untuk itu Guru BK perlu mengikuti pelatihan khusus tentang penanganan *bullying*, merancang program anti-*bullying* komprehensif, menyelenggarakan konseling individual dan kelompok, mengembangkan intervensi berkelanjutan, melakukan sosialisasi dampak *bullying*.

b) Bagi Orang Tua

Peran serta orang tua terkait dengan *bullying* dapat dilakukan dengan membangun komunikasi terbuka dengan anak, mendengarkan pengalaman anak di sekolah, mengajarkan keterampilan sosial, membimbing anak dalam mengatasi konflik, memberikan dukungan emosional.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian bertemakan dampak *bullying* yang bersifat jangka panjang, mengevaluasi efektivitas program anti-*bullying*, mendalami aspek psikologis, sosial, dan akademik, mengembangkan pendekatan pencegahan *bullying* yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. (2022). Identifikasi perilaku *bullying* berdasarkan gender pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 112-123.
- Andri, S. (2010). *Stop Bullying: Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Hertjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku *bullying* di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1-9.

1. Bimbingan dan Konseling Multidisipliner
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Ibu Kependidikan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Layanan BK
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Perancangan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Mekanik & Kognitif)
6. Sistem, Manajemen, Layanan PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
8. Organisasi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Keorganisasian



Sasmoko, E., Doringin, F., & Indrianti, Y. (2019). Dampak bullying terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 57-68.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

Syafitri, A., Rahman, A., & Putri, D. (2024). Analisis bentuk-bentuk bullying fisik pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 45-56.

Wiyani, N. A. (2014). *Save our children from school bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.